

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kehidupan ekonomi masyarakat nelayan yang sumber utama mata pencahariannya adalah dari sektor perikanan menyebabkan masyarakat nelayan sangat bergantung pada hasil tangkap yang diperoleh. Menurut Septi Rindawati dalam bukunya yang berjudul strategi peningkatan masyarakat nelayan (2012), nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada hakikatnya masyarakat nelayan masih jauh dari kata sejahtera, sehingga dibutuhkan pemberdayaan masyarakat nelayan untuk memperbaiki taraf pendapatan yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat yaitu pemberian edukasi, pembelajaran, pengetahuan kepada masyarakat yang terencana yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan tujuan mengembangkan keahlian atau kemampuan yang terdapat dalam diri masyarakat sehingga dapat membuat inovasi dari apa yang mereka dapat (Yulianah, 2003).

Edi Suharto menjaskan dalam bukunya yang berjudul membangun masyarakat memberdayakan rakyat (2005:57) kata pemberdayaan mempunyai dua definisi, yang pertama adalah *to give power authority* yang berarti sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, mendelegasikan ke pihak lain. Sedangkan definisi yang kedua adalah *to give ability to enable* yang berarti sebagai strategi untuk memberi kemampuan dan keberdayaan. Pemberdayaan yang dilakukan diharapkan dapat memaksimalkan pendapatan sehingga dapat mengurangi kemiskinan.

Kelompok nelayan terbanyak biasanya berada di pulau-pulau kecil yang bertempat tinggal di pesisir pantai. Mayoritas masyarakat memiliki

mata pencaharian sebagai nelayan dan memiliki keterbatasan yang berdampak pada perekonomian masyarakat tersebut, seperti keterbatasan pengetahuan sumberdaya manusia dalam mengelola hasil tangkap, rendahnya sarana prasarana pengolahan, lemahnya kebijakan pemerintah sebagai regulasi peningkatan perekonomian masyarakat nelayan.

Pemanfaatan dan pengembangan potensi sumber daya laut seharusnya menjadi paradigma baru yang sangat penting dalam pembangunan yang berkelanjutan di masa sekarang sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi khususnya bagi masyarakat nelayan yang sumber pendapatannya bergantung pada hasil laut. Ikan merupakan komoditi subsektor perikanan yang mengandung protein tinggi, kaya akan asam amino esensial yang sangat berpengaruh pada tubuh dan kelancaran otak, tidak hanya itu kandungan dalam ikan juga mempunyai nilai biologis sebesar 90% dengan jaringan pengikat sehingga mudah di cerna oleh tubuh. Hal yang paling penting dari ikan adalah harganya yang lebih murah dari protein lainnya (Marpaung, 2008).

Sumber utama mata pencaharian nelayan ternyata memiliki nilai tinggi jika dipasarkan dengan pengolahan yang tepat karena disamping mempunyai keunggulan, ikan juga ternyata memiliki kelemahan yaitu ikan tidak dapat bertahan lama ketika sudah berada di darat sehingga untuk mendapatkan nilai ekonomi yang tinggi membutuhkan pengolahan lebih lanjut. Pengolahan ikan dapat dilakukan dengan berbagai produk seperti pembuatan kerupuk ikan, ikan pindang, ikan asin, bonsai (ikan pindang kecil yang dijemur kurang lebih 3 hari), dan abon. Selain pembuatan yang

langsung melibatkan ikan sebagai produk, limbah dari ikan setelah di rebus bisa diolah menjadi petis. Dasar pengolahan sumberdaya ikan adalah bagaimana sumberdaya manusia bisa seefisien mungkin dalam memanfaatkan sumberdaya tanpa harus mengurangi nilai kelestarian dalam prosesnya dan dapat meningkatkan nilai ekonomi yang tinggi (Fauzi & Anna, 2005).

Masyarakat nelayan umumnya masih didominasi oleh pengolahan ikan pada skala kecil yang masih bersifat tradisional dan daya saing yang masih rendah. Pengolahan hasil tangkap ikan cenderung memiliki dimensi lemah dan keterbatasan misalnya keterbatasan dalam permodalan, keterbatasan teknologi dan informasi, lemah dalam pemasaran sehingga belum bisa mempunyai daya saing yang tinggi dengan produk lainnya. Sebagian besar nelayan menjual hasil tangkap mereka dalam kondisi mentah dan hanya sedikit hasil tangkapan yang diolah menjadi produk olahan (Dahlia, 2019). Dalam hal ini peningkatan skill masyarakat nelayan yang akan sangat berpengaruh pada percepatan peningkatan pengolahan ikan. Dalam rangka percepatan peningkatan pengolahan ikan perlu peningkatan pemberdayaan masyarakat nelayan seperti pemberian edukasi, pelatihan dan bimbingan sumberdaya manusia, riset pengembangan produk, modal sosial, sarana teknologi, membangun kerja sama dengan mitra usaha setempat sehingga selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan, masyarakat nelayan juga mendapatkan ilmu entrepreneurship yang dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan perekonomian mereka.

Lemahnya pengetahuan masyarakat nelayan juga dialami oleh masyarakat nelayan Kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenep yang mayoritas masyarakat berprofesi sebagai nelayan. Semenep sendiri merupakan salah satu kabupaten penyumbang terbanyak produksi perikanan di Madura. Hal ini karena memiliki potensi sumberdaya pesisir dan lautan paling dominan. Misalnya tahun 2016 tercatat sebesar 46.672,80 ton hasil tangkap ikan. Penyumbang terbanyak ialah Kecamatan Dungkek, Kecamatan Sapeken, Kecamatan Ambunten, dan Kecamatan Masalembu sebesar 3.146 ton per tahun (Akbar dan Oktavianti, 2019). Seluruh daratan pulau Masalembu dikelilingi dengan perairan jawa dengan luas 41,79 km dan mempunyai 4 pulau utamanya, yaitu pulau Masalembu, pulau Karamian, pulau Masakambing, dan satu pulau tak berpenghuni yaitu pulau Kambing yang berada di pulau Karamian.

Table 1.1
Banyaknya Rumah Tangga Sektor Pertanian
Menurut Desa dan Lapangan Usaha Utama 2018

Desa	Tanaman Pangan	Perkebunan	Kehutanan	Peternakan	Perikanan
1	2	3	4	5	6
Masalima	751	570	-	522	2.516
Sukajeruk	612	364	-	738	1.772
Karamian	221	137	-	202	947
Masakambing	158	231	-	98	279
jumlah	1.742	1.302	-	1.560	5.514

Sumber: kecamatan Masalembu dalam Angka 2019

Berdasarkan tabel 1.1 sektor perikanan menjadi penghasil utama masyarakat Kepulauan Masalembu dengan jumlah penduduk sebanyak 4.288 (desa Masalima dan desa sukajeruk) rumah tangga bekerja di sektor

perikanan dan penghasilannya utamanya di peroleh dari hasil tangkap ikan. Meskipun ada penghasilan lain berupa tanaman pangan, perkebunan dan peternakan tidak sekuat pada potensi sumberdaya laut yang dimiliki. Kondisi yang membuat penghasilan masyarakat kepulauan Masalembu tergolong masih rendah karena pendapatan mereka bergantung pada hasil tangkap ikan sekali jual. Pengolahan hasil perikanan terbesar hanya ada satu yang berada di desa sukajeruk yang biasa mereka sebut pengolahan bonsai dengan panjang lahan kurang lebih 10 meter dan masih bersifat tradisional yang masih berskala kecil. Tidak ada pengolahan lainnya selain pengolahan bonsai. Meskipun berbagai perbedaan karakteristik sumberdaya manusia, sumberdaya ikan, dan sumberdaya teknologi di setiap daerah Kepulauan Masalembu berbeda-beda, penting untuk mengidentifikasi dan dilakukan pengembangan industri perikanan di setiap daerah.

Kegiatan masyarakat nelayan sebagian besar menangkap ikan dan menjual nya kepada pedagang (tengkulak). Keberadaan penghasilan tangkap ikan tidak menentu setiap harinya. Kemampuan masyarakat nelayan di bidang pengolahan ikan pasca tangkap masih rendah dan kemampuan manajemen pemasaran masih sangat kurang. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat nelayan dalam industri pengolahan perikanan. Mengingat sifat ikan yang mudah rusak (*highly perishable*) sehingga ikan yang tidak terjual dengan segar perlu pengolahan lebih lanjut (Marwan, 2003).

Pengolahan hasil tangkap ikan sangat penting untuk mempertahankan nilai ekonomi ikan tersebut sebagai antisipasi ketika terjadi

tidak adanya kesiapan pasar untuk menerima hasil tangkapan. Pengolahan hasil tangkap ikan bertujuan untuk memperpanjang daya awet produk olahan hasil tangkap dan memotivasi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan nelayan (Adawyah, 2008). Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DALAM MENINGKTKAKAN NILAI EKONOMI HASIL TANGKAP IKAN KEPULAUAN MASALEMBU KABUPATEN SUMENEP” .

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian yakni: bagaimana pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan nilai ekonomi hasil tangkap ikan Kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenep.

1.3 Tujuan Penelitian

Permasalahan diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu: untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan nilai ekonomi hasil tangkap ikan Kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan melalui kebijakan pemberdayaan masyarakat.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perumusan kebijakan dalam menentukan strategi pemberdayaan yang dampaknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.
- b. Bagi masyarakat nelayan diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dalam menyikapi kemungkinan permasalahan.